

ANALISIS KEARIFAN LOKAL DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP SEBAGAI BENTUK EKSISTENSI BAHASA DAERAH

Lisa Ariani^a, Pitri Budiarti^b, Wina Wulandari^c, Siti Fatimah Zahara^d

^{a,b,c,d}Universitas Alwashliyah Medan

Pos-el: Lisaariaani@gmail.com^a, pitribudiarti@gmail.com^b,
wina.wulandari01@gmail.com^c, zfatimah667@gmail.com^d

Abstrak

Kearifan lokal menjadi isu penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keanekaragaman budaya dan warisan budaya suatu daerah atau negara. Kearifan lokal mencakup berbagai pengetahuan dan nilai-nilai yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, dan terkait dengan praktik dan tradisi yang unik dari suatu komunitas. Namun, kearifan lokal seringkali terancam oleh berbagai faktor seperti globalisasi, modernisasi, urbanisasi, dan pengaruh budaya asing yang semakin meluas. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kemerosotan bahkan kehilangan nilai-nilai dan praktik kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi sehingga tujuan dari penelitian ini menggambarkan kearifan lokal masyarakat di Sumatera Utara khususnya di Danau Toba terhadap film Ngeri-Ngeri Sedap. Hal ini sangat menarik untuk dikaji karena film Ngeri-Ngeri Sedap menyajikan aneka isu yang memiliki sangkut-paut erat dengan budaya Batak. Penelitian ini menggunakan kajian antropologi sastra dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam melakukan kajian terhadap kearifan lokal di film Ngeri-Ngeri Sedap. Proses pengumpulan data mencari data dengan cara menyimak dan memahami isi dari film Ngeri-Ngeri Sedap, mengkaji lingkungan sosial dalam film Ngeri-Ngeri Sedap, mengklasifikasikan data yang terkait dengan unsur struktural dan kearifan lokal yang ada pada film Ngeri-Ngeri Sedap. Maka dapat diperoleh hasil kearifan lokal dalam film Ngeri-Ngeri Sedap sebanyak 16 data seperti: tradisi dan budaya sebanyak 10 data, kain ulos sebanyak 1 data, rumah adat sebanyak 1 data, makanan khas sebanyak 1 data, sumber daya manusia sebanyak 1 data dan sumber daya alam sebanyak 2 data.

Kata kunci: kearifan lokal, antropologi, film *ngeri-ngeri sedap*.

Abstract

Local wisdom is an important issue because it is an inseparable part of the cultural diversity and cultural heritage of a region or country. Local wisdom encompasses a wide range of knowledge and values that have been passed down from generation to generation, and are linked to the unique practices and traditions of a community. However, local wisdom is often threatened by various factors such as globalization, modernization, urbanization, and the expanding influence of foreign cultures. This can lead to deterioration and even loss of values and practices of local wisdom that have been passed down from generation to generation so that the purpose of this study describes the local wisdom of people in North Sumatra, especially in Lake Toba towards the film Ngeri-Ngeri Sedap. This is very interesting to study because the film Ngeri-Ngeri Sedap presents various issues that are closely related to Batak culture. This research uses literary anthropology studies with descriptive qualitative research

methods in conducting studies on local wisdom in the film Ngeri-Ngeri Sedap. The data collection process seeks data by listening to and understanding the content of the Ngeri-Ngeri Sedap film, examining the social environment in the Ngeri-Ngeri Sedap film, classifying data related to structural elements and local wisdom in the Ngeri-Ngeri Sedap film. So the results of local wisdom can be obtained in the film Ngeri-Ngeri Sedap as many as 16 data such as: tradition and culture as much as 10 data, ulos cloth as much as 1 data, traditional houses as much as 1 data, special food as much as 1 data, human resources as much as 1 data and natural resources as much as 2 data.

Keywords: *local wisdom, anthropology, Ngeri-Ngeri Sedap film,*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara terluas ke-14 sekaligus negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah sebesar 1.904.569 km², serta negara dengan pulau terbanyak ke-6 di dunia, dengan jumlah 17.504 pulau. Pulau Samosir adalah salah satu pulau di Indonesia yang sangat eksotis dari segi budaya. Keberadaan pulau samosir di yakini masyarakat setempat khususnya menyangkut aktivitas masa lalu yang berkaitan dengan unsur megalitik terutama dilokasi-lokasi yang disebut sebagai lokasi asal orang batak yaitu Gunung Pusuk Buhit. Cerita rakyat Batak Toba menyebutkan bahwa nenek moyang orang batak, Siraja Batak, turun dari langit Pusuk Buhit. Kemudian anak cucunya menyebar keberbagai wilayah disekitar Danau Toba.

Danau Toba memiliki letak geografis yang tinggi dan merupakan warisan tradisional masyarakat setempat, terutama dari segi budaya dan keanekaragaman hayati, yang diakui oleh negara-negara anggota UNESCO pada tahun 2020. Bersama pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, telah ditetapkan bahwa Danau Toba merupakan salah satu destinasi super prioritas Indonesia atau bisa disebut DST Toba.

Tentunya setiap daerah memiliki budaya tertentu. Budaya ini menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, yang terus dilestarikan dan ditransmisikan dari generasi ke generasi, mendukung keberadaan budaya masyarakat. Budaya adalah keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, ilmu pengetahuan, adat istiadat, dan semua keterampilan serta kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Budaya merupakan bagian dari sastra, salah satunya adalah warisan budaya, yaitu kearifan lokal yang ada di daerah khususnya Danau Toba. Kearifan lokal merupakan bagian dari tradisi budaya masyarakat suatu bangsa, kearifan lokal sangat identik dengan

kesusasteraan, misalnya kearifan lokal yang bersifat tentang bahasa, panggilan seseorang, dan status sosial. Secara umum kearifan lokal dianggap pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan dalam masyarakat.

Kearifan lokal menjadi isu penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keanekaragaman budaya dan warisan budaya suatu daerah atau negara. Kearifan lokal mencakup berbagai pengetahuan dan nilai-nilai yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, dan terkait dengan praktik dan tradisi yang unik dari suatu komunitas. Namun, kearifan lokal seringkali terancam oleh berbagai faktor seperti globalisasi, modernisasi, urbanisasi, dan pengaruh budaya asing yang semakin meluas. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kemerosotan nilai-nilai dan praktik kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Bahkan yang lebih fatalnya lagi meninggalkan identitas diri sebagai masyarakat daerah.

Kata lokal seringkali dilabeli dengan makna kecil, rendah atau tertinggal. Kebijakan lokal, pengetahuan tradisional, hukum adat juga tidak sedikit termarginalkan dan dianggap tertinggal. Kearifan lokal dapat dipaham sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu (Fajarini, 2014). Oleh karena itu, penting untuk melestarikan dan mempromosikan kearifan lokal sebagai bagian dari identitas dan warisan budaya suatu daerah atau negara. Ini dapat dilakukan dengan mengembangkan program-program pendidikan, penelitian, perfilman, dan sebagainya.

Salah satu perfilman yang liris tahun 2022 mengangkat kearifan lokal bernuansa Sumatera Utara dan menarik antusias penonton berjudul *Ngeri-Ngeri Sedap* yang disutradarai Bene Dion Rajaguguk, film "*Ngeri-Ngeri Sedap*" ini tengah memuncaki daftar 10 besar film di Netflix. Pasalnya, dinamika dan bumbu yang terdapat dalam film ini tidak berlebihan serta dinilai memiliki kedekatan dengan banyak masyarakat Indonesia. Yang dibintangi oleh Arswendy Beningswara Nasution, Tika Panggabean, Boris Bokir Manullang, Gita Bhebhita Butarbutar, Lolok dan Indra Jegel. yang masing-masing memerankan tokoh sebagai Pak Domu (Arswendy Beningswara Nasution), Mak Domu (Tika Panggabean), Domu Purba (Boris Bokir Manullang), Sarma E. Purba (Gita Bhebhita Butarbutar), Gabe Purba (Lolok), Sahat Domu (Indra Jegel).



Pasutri berdarah Batak tersebut memiliki empat orang anak yaitu Domu (Boris Bokir), Gabe (Lolox), dan Sahat (Indra Jegel). Berbeda dengan Sarma yang tinggal bersama orang tuanya, ketiga kakak beradik tersebut merantau ke Pulau Jawa. Suatu ketika, Pak Domu dan Mak Domu ingin ketiga putranya itu pulang untuk menghadiri sebuah acara adat. Namun, ketiganya selalu memiliki alasan untuk menghindar lantaran punya hubungan yang kurang baik dengan Pak Domu.

Karena kerinduannya, Pak Domu dan Mak Domu pun menyusun sebuah rencana agar semua putranya itu pulang. Mereka berdua membuat skenario seakan-akan bertengkar hebat hingga ingin cerai. Sarma pun jatuh ke perangkap mereka. Domu, Gabe, dan Sahat juga memutuskan untuk pulang dan mengunjungi orang tuanya. Harapannya, mereka dapat membuat Pak Domu dan Mak Domu kembali harmonis.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis kearifan lokal dalam film ngeri-ngeris sedap sebagai bentuk eksistensi bahasa daerah Batak Toba menggunakan kajian antropologi sastra. Dengan tujuan menggambarkan kearifan lokal masyarakat di Sumatera Utara khususnya di Danau Toba melalui antropologi sastra.

Antropologi melihat semua aspek budaya masyarakat sebagai kelompok variabel yang berinteraksi, sedangkan sastra di yakini merupakan cerminan kehidupan masyarakat pendukungnya. Bahkan, sastra menjadi ciri identitas suatu bangsa. Sastra merupakan pantulan hidup manusia secara simbolis. Simbol-simbol budaya dalam sastra dapat dikaji melalui cabang antropologi sastra.

Yang menjadi bahan penelitian antropologi sastra adalah sikap dan perilaku manusia lewat fakta-fakta sastra dan budaya. Karena karya sastra merupakan cerminan kehidupan nyata maka kajian antropologi sangat diperlukan dalam mengkaji nilai-nilai kebudayaan yang ada dalam karya sastra tersebut seperti novel, film, cerita pendek, puisi

dan lain-lain. Kajian antropologi sastra mengkaji nilai-nilai kebudayaan yang peneliti ambil dari di film Ngeri-Ngeri Sedap.

Salah satu wujud kearifan lokal dalam film ngeri-ngeris sedap adalah masih mewariskan tradisi dari nenek moyang yang sudah ada sejak lama, seperti budaya yang ada di dalamnya, termasuk nilai-nilai, standar etika, kepercayaan, adat istiadat, dan aturan-aturan khusus yang harus diikuti. Dilaksanakan di daerah tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada masalah yang akan diteliti yaitu hanya membahas kearifan lokal dalam film ngeri-ngeris sedap.

LANDASAN TEORETIS

Beberapa konsep yang menjadi landasan teoritis penelitian ini, yaitu

1. Tinjauan tentang Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu ditempat tertentu yang dianggap mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi, karena kearifan lokal tersebut mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan karakter bangsa.

Yunus Rasid dalam Dharmawibawa (2019), menyebutkan bahwa kearifan lokal merupakan tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan tempat hidupnya secara arif. Sementara itu Keraf (2002) dalam Suhartini (2009), menegaskan bahwa kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta (Suhartini, 2009) kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis. Semua bentuk kearifan lokal ini dihayati, dipraktikkan, diajarkan dan diwariskan dari generasi ke generasi sekaligus membentuk pola perilaku manusia terhadap sesama manusia, alam maupun gaib. Sartini (2006) dalam Taprianto (2013) menyatakan bahwa bahwa fungsi kearifan lokal adalah sebagai berikut:

- 1) Berfungsi sebagai konservasi dan pelestarian sumber daya alam
- 2) Berfungsi untuk pengembangan sumber daya manusia
- 3) Berfungsi untuk pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan
- 4) Berfungsi sebagai petuah kepercayaan satria dan pantangan
- 5) Bermakna sosial misalnya upacara integrasi komunal/kerabat
- 6) Bermakna sosial, misalnya pada upacara daur pertanian
- 7) Bermakna etika dan moral.

2. Film

Defenisi film

Anisti (2017) Istilah film bukanlah sesuatu yang asing. Film merupakan hasil karya yang diproduksi secara khusus. Hasil produksi tersebut dapat dinikmati oleh penonton melalui berbagai saluran seperti bioskop, televisi bahkan saat ini dapat diakses melalui teknologi digital. Selain itu (Sobur, 2004, 126) dalam Oktavianus Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia.

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifat audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak Bran (2012:231) dalam Dea (2022).

(Javandalasta, 2011:1) dalam Apriliany Film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga bisa disebut movie atau video. Adabanyak sekali keistimewaan media film, beberapa diantaranya:

1. Film dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat.
2. Film dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung.
3. Film dapat berkomunikasi dengan para penontonnya tanpa batas menjangkau.
4. Film dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan.

3. Antropologi Sastra

Defenisi antropologi sastra

Endaswara (2013:4) antropologi sastra adalah penelitian terhadap pengaruh timbal balik antara sastra dan kebudayaan. Antropologi diartikan sebagai suatu pengetahuan atau kajian terhadap perilaku manusia. Antropologi melihat semua aspek budaya manusia dan masyarakat sebagai kelompok variabel yang berinteraksi. Sedangkan sastra diyakini merupakan cermin kehidupan masyarakat pendukungnya. Bahkan, sastra menjadi ciri identitas suatu bangsa. Antropologi dibedakan menjadi antropologi fisik

dan antropologi kebudayaan, yang sekarang ini berkembang menjadi studi cultural (Ratna, 2013: 64) dalam Purnamawari.

Antropologi adalah penelitian tentang manusia, yang dimaksud manusia adalah sikap dan prilakunya (Endaswara 2013) dalam dyah (2020). Karena karya sastra merupakan cerminan kehidupan nyata maka antropologi sastra sangat diperlukan dalam mengkaji nilai-nilai kebudayaan yang ada dalam karya sastra. Dalam antropologi sastra terdapat tradisi, budaya, kain ulos, rumah adat, makanan khas, sumber daya manusia dan sumber daya alam semuanya saling berkaitan satu dengan yang liannya. Sementara menurut KBBI tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan dimasyarakat dengan anggapan tersebut bahwa cara-cara yang ada merupakan yang paling baik dan benar. Tradisi dalam arti sempit ialah warisan –warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja yaitu yang tetap bertahan hidup di masa kini, yang masih kuat ikatannya dengan kehidupan masa kini.

Budaya merupakan pola asumsi dasar sekelompok masyarakat atau cara hidup orang banyak atau pola kegiatan manusia yang secara sistematis di turunkan dari genenrasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya (Sumarto, 2019).

Salah satu tradisi dan budaya yang ada di Sumatera Utara adalah penggunaan kain ulos. Ulos adalah kain tenun hasil kerajinan khas Batak yang berupa selendang, ulos melambangkan ikatan kasih sayang antara orang tua dan anak-anaknya. Selain sebagai simbol ikatan antara orangtua dan anak, Ulos juga digunakan untuk menghangatkan badan.

Sumatera Utara tidak hanya membahas tentang keindahan danau toba sebagai danau terluas di Indonesia. Masih banyak kekayaan budaya yang lain dari provinsi ini diantaranya adalah rumah adat. Rumah adat merupakan bangunan rumah yang mencirikan atau khas bangunan suatu daerah di Indonesia yang melambangkan kebudayaan dan ciri khas budaya setempat. .

Selain rumah adat di Sumatera Utara juga terdapat makanan khas. Makanan khas merupakan salah satu kekayaan budaya daerah yang melambangkan setiap daerahnya. Makanan khas daerah adalah makanan yang biasa dikonsumsi di suatu daerah dan cocok dengan lidah masyarakat setempat. Cita rasa yang dimiliki berbeda antara satu daerah dengan yang lainnya Halomuda (2016) dalam Rapha (2019).

Selain itu sumber daya manusia juga termasuk juga didalamnya, sumber daya manusia adalah suatu potensi yang dimiliki oleh setiap orang untuk mewujudkan sesuatu sebagai makhluk sosial. Atau sumber daya manusia yaitu kemampuan daya pikir dan daya fisik yang dimiliki seseorang individu dan berperilaku dipengaruhi oleh ketuturan maupun lingkungan nya serta bekerja karena termotivasi oleh keinginannya untuk memenuhi kepuasannya.

Undang-undang no.32 tahun 2009 juga menjelaskan tentang pengertian sumber daya alam yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan non hayati yang secara keseluruhan membentuk ekosistem dalam dharmawibawa (2019). Cara pandang manusia terhadap sumber daya alam sangat mempengaruhi kesadaran lingkungan dan cara mengelola sumber daya alam yang dilakukannya. Kesadaran lingkungan merupakan suatu proses mental yang membentuk pengertian tertentu atas sumber daya alam dan lingkungan sekitar kita.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra. Antropologi sastra adalah pendekatan yang mengkaji karya sastra sebagai cerminan budaya yang meliputi asal-usul, adat istiadat, kepercayaan masyarakat pada masa lalu.

Dalam kajian antropologi sastra, analisis dilakukan dengan melihat unsur-unsur dalam karya sastra. Adapun langkah-langkah metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini antara lain mencari data dengan cara menyimak dan memahami isi dari film Ngeri-Ngeri Sedap, mengkaji lingkungan sosial dalam film Ngeri-Ngeri Sedap, mengklasifikasikan data yang terkait dengan unsur struktural dan kearifan lokal yang ada pada film Ngeri-Ngeri Sedap menggunakan pendekatan antropologi sastra, serta menarik kesimpulan dari permasalahan yang telah dikaji dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.

HASIL DAN PEMBAHASAN ATAU ANALISIS DAN DISKUSI

Kearifan lokal atau sering disebut *lokal wisdom* dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Pengertian di atas, disusun secara etimologi, *wisdom* dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya dalam bertindak atau bersikap sebagai hasil penilaian

terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi. Sebagai sebuah istilah *wisdom* sering diartikan sebagai 'kearifan atau kebijaksanaan (Anson, 2012).

Berdasarkan landasan teori tersebut, kearifan lokal dalam film Ngeri-Ngeri Sedap ini dapat dilihat dari beberapa bagian berikut:

1. Tradisi dan Budaya

Tradisi merupakan sesuatu yang telah diwariskan oleh para pendahulu atau nenek moyang secara turun temurun baik berupa simbol, prinsip, material, benda maupun kebikakan. Akan tetapi tradisi yang telah diwariskan tersebut bisa juga berubah maupun tetap bertahan asalkan tradisi tersebut masih sesuai dan juga relevan dengan situasi, kondisi serta seiring dengan perubahan zaman (Rofiq, 2019).

Kearifan lokal dalam film Ngeri-Ngeri Sedap ditinjau dari dialog film Ngeri-Ngeri Sedap dari segi tradisi dan budaya sebagai berikut:

Pak domu sedang berkumpul di lapo tuak bersama bapak-bapak lainnya mereka sedang menceritakan anak mereka masing-masing, ada salah satu anak mereka yang menjadi pengacara dan saat mereka melihat televisi muncul lah si Gabe anak pak Domu yang menjadi komedian, namun pak domu terlihat tidak menyuaki anaknya yang menjadi komedian. Kemudian ada juga teman di lapo tuak yang menanyakan si Domu kepada pak domu yang akan menikah dengan gadis sunda hal itu di tentang oleh pak domu sendiri.

- 1) Pada menit 3:30 detik menunjukkan percakapan antara Mak Domu dengan Sidomu.



Domu: “kenapa harus sih mak? Mau batak mau sunda kan sama-sama manusia mak”

Mak domu: "Kau itu anak pertama mang, kau yang melanjutkan marga, kau juga yang melanjutkan adat, kaya mana kau mau melanjutkan adat kalau istri mu tidak tau adat (Suku Sunda)".

Domu: “duhhh zaman kan sudah maju mak, orang bisa loh hidup tanpa adat”

Mak domu: “domu ingat kau itu orang batak”

Domu: jadi kayak mana mak, gak mau mamak kenalan?

Mak domu: kata bapak mu jangan kan kenalan ketemu aja sama mu gak mau kalau kerjamu melawan terus.

Analisis: Dari percakapan di atas menunjukkan bahwa anak pertama di Suku Batak bertanggung jawab atas keluarganya.

- 2) Pada menit 9:18 detik menunjukkan percakapan antara Amang Pandita dengan Pak Domu dan Mak Domu yang mengucapkan kata "Horas".



Analisis: Dari percakapan di atas menunjukkan bahwa kata horas merupakan ucapan salam khas orang batak yang berarti membawa makna kehangatan dan keakraban bagi mereka yang saling bertemu.

- 3) Pada menit 10:30 detik menunjukkan diskusi keluarga untuk menetapkan acara pesta adat yang akan dilaksanakan satu minggu lagi.



Analisis: Dari percakapan di atas menunjukkan bahwa mereka membicarakan tentang dana yang akan dikeluarkan untuk melaksanakan acara pesta adat.

- 4) Pada menit 49:10 detik menunjukkan percakapan antara Opung dengan cucu-cucunya yang membahas mengapa opungnya ingin membuat pesta adat culang-culang pahoppu.



Opung: “kalian tau gak, kenapa opung di bikin pesta adat culang-culang pahoppu?” bertanya kepada cucu-cucunya.

Cucu-cucunya: (menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri secara bersamaan. Domu, Gabe, Sahat menyatakan tidak tau)

Opung: gak apa-apalah wajar kalian tidak tahu adat dari SMP kalian sudah merantau ke Medan. Apa lagi sekarang jarang pulang. Waktu opung dan opung dolimu menikah gak ada uangnya kami gak pakai pesta adat cuman pemberkatan di gereja makanya opung punya utang.

Analisis: Dari percakapan di atas menunjukkan bahwa pesta adat yang akan dilaksanakan itu sudah ada sejak zaman dahulu (tradisi). Karena sewaktu Opung dan Opung Doli menikah mereka tidak memiliki uang maka mereka hanya melakukan atau melaksanakan pemberkatan di gereja saja dan tidak melaksanakan pesta adat maka dari itu opungnya punya hutang dari itu Pak Domu mau membuat pesta adat tetapi pesta adat itu baru bisa dilakukan apabila anak-anaknya sudah berkumpul semua.

- 5) Pada menit 50:17 detik menunjukkan percakapan antara Opung dengan cucu-cucunya memberitahu bahwa dalam adat batak harta itu bukan hanya uang melainkan keturunan.



Analisis: Dari percakapan di atas menunjukkan bahwa suku Batak sangat memperhatikan silsilah keluarga.

- 6) Pada menit 1 jam 2 menit 47 detik menunjukkan peralatan musik yang dipakai ketika pesta adat.



- 7) Pada menit 1 jam 3 menit 0 detik menunjukkan tarian khas batak, ketika sedang melakukan kegiatan pesta adat seluruh keluarga ikut serta di dalamnya.



- 8) Pada menit 1:03:05 detik menunjukkan para ibu tampak menjunjung “Tandok” sambil berjalan dan “manortor” (menari tarian Batak).



- 9) Pada menit 1 jam 4 menit 00 detik menunjukkan pemakaian kain ulos kepada Pak Domu dan Mak Domu.



Analisis: Pemakaian kain ulos kepada Pak Domu dan Mak Domu dalam adat Batak memiliki makna sebagai pemberkatan bahwasanya anak-anaknya sudah sukses.

- 10) Pada durasi waktu ke-01.39.50 menunjukkan percakapan antara ibu Pak Domu dengan Pak Domu yang membahas tentang penjemputan Mak Domu ke rumah ibunya.



Analisis: Dari percakapan di atas menunjukkan bahwa ketika istri pulang ke rumah orang tuanya karena alasan pertengkaran rumah tangga, pihak suami menjemput istrinya dengan adat membawa keluarga untuk menjemput.

2. Kain Ulos

Kain ulos memiliki beragam corak dan warna yang disesuaikan dengan kegunaan kain tersebut. Setiap corak pada kain ulos memiliki pemaknaan gambar yang berbeda-beda. Corak pada kain ulos tidak hanya tampil sebagai hiasan pada kain tetapi memiliki stilasi visual dari keanekaragaman hayati yang dikaitkan dengan fungsinya.

1) pada waktu ke 1:03:02 detik terlihat kain ulos digunakan dalam acara pesta adat



Analisis: Penggunaan kain ulos dalam setiap upacara adat merupakan bentuk pelestarian produk budaya suku Batak. Warna merah memberikan arti kejujuran dan kesucian.

3. Rumah Adat

Rumah adat adalah bangunan yang memiliki ciri khas khusus, digunakan untuk tempat hunian oleh suatu suku bangsa tertentu. Rumah adat merupakan salah satu representasi kebudayaan yang paling tinggi dalam sebuah komunitas suku/masyarakat.

1) Pada menit 57: 25 detik menunjukkan ciri khas rumah adat.



Mak domu beserta anak-anaknya yaitu Domu, Gabe, sahat pergi berbelanja ke pasar membeli keperluan mereka di sana, dan sampailah mereka di warung mie sop untuk makan dan beristirahat serta mengingat masa dahulu mereka pernah ke tempat itu, terlihat pula mak domu yang sangat bahagia bisa berkumpul serta

mengulang hal yang dahulu di tempat ini yaitu makan mie sop satu mangkuk dengan mangkuknya 4. Dari warung mie sop itu terlihat bagaimana rumah adat di Sumatera utara yang terdapat dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.

Analisis: Rumah adat Bolon termasuk salah satu rumah adat Sumatera Utara yang memiliki tampilan unik karena bentuk atapnya yang mirip dengan pelana kuda dengan bagian ujung yang sangat lancip. Rumah adat Sumatera Utara ini merupakan rumah panggung. Adapun filosofi dari rumah adat bolon adalah bagian atas pintu dihiasi dengan lukisan hewan atau gropa, lukisan tersebut berupa gambar cicak atau kerbau dengan dominan warna merah, hitam dan putih. Dan dinding dari rumah tersebut pendek karena tidak menggunakan plafon. Dan atapnya terlihat cukup tinggi karena di buat seperti pelana kuda yang sangat sempit. Untuk membuat tampilan rumah lebih indah bagian atasnya dihiasi dengan anyaman.

4. Makanan Khas

Makanan khas daerah adalah makanan yang sering atau biasa dikonsumsi di suatu daerah dengan karakter yang biasanya mencerminkan karakter masyarakatnya.

- 1) Pada durasi ke 1:49:02 keluarga pak domu sedang makan mie gomak bersama di meja makan.



Analisis: Mie Gomak adalah makanan yang terkenal sebagai masakan khas suku Batak Toba dari Sumatra Utara. Masakan ini adalah masakan khas daerah sekitar Danau Toba, mulai dari Porsea, Balige, Laguboti, Tarutung, hingga Tapanuli Selatan.

5. Sumber Daya Manusia

- 1) Pada durasi waktu ke 01.02.07 menunjukkan keadaan sosial antara masyarakat sekitar yang sedang memasak makanan bersama-sama.



Analisis: Memasak bersama sampai saat ini masih dilakukan untuk membantu atau menyumbangkan tenaga ketika tetangga sedang membuat pesta adat atau jamuan pernikahan.

6. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia

Kearifan lokal dalam film Ngeri-Ngeri Sedap terdapat beberapa jenis sumber daya alam sebagai berikut:

- 1) Pada menit 04:57 detik terdapat pak domu dan mak domu sedang menjemur padi di halaman rumah.



Analisis: Sumber daya alam hayati adalah hasil alam berupa tumbuhan. Contohnya seperti padi, teknik pengeringan padi dilakukan secara tradisional yaitu dengan memanfaatkan cahaya matahari.

- 2) Pada menit 42 52 detik menunjukkan pemandangan yang indah dari bukit holbung yang ada di Pulau Samosir.



PENUTUP ATAU SIMPULAN

Dari kajian analisis antropologi sastra yang dilakukan pada film Ngeri-Ngeri Sedap sebagai bentuk eksistensi bahasa daerah dapat disimpulkan bahwa melakukan kajian terhadap kearifan lokal di film Ngeri-Ngeri Sedap. Dengan tujuan menggambarkan kearifan lokal masyarakat di Sumatera Utara khususnya di Danau Toba. Hal ini sangat menarik untuk dikaji karena film yang disajikan mengangkat aneka

isu yang memiliki sangkut-paut erat dengan budaya Batak. Oleh karenanya, banyak penonton kian terpikat dengan film yang disutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk ini.

Dalam film Ngeri-Ngeri sedap terdapat beberapa kearifan lokal seperti Tradisi merupakan sesuatu yang telah diwariskan oleh para pendahulu atau nenek moyang secara turun temurun baik berupa simbol, prinsip, material, benda maupun kebikakan. Budaya merupakan pola asumsi dasar sekelompok masyarakat atau cara hidup orang banyak dan pola kegiatan manusia yang secara sistematis di turunkan dari genenrasi ke generasi, kain ulos, rumah adat, makanan khas, sumber daya manusia dan sumber daya alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Nurfitri aji, S. M. (2021). Analisis Kearifan Lokal Dalam Novel Burung Kayu Karya Nidurparas Erlang dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3318-3331.
- Anisti. (2017). Komunikasi Media Film Wonderful Life (Pengalaman Sineas Tentang Menentukan Tema Film). *Jurnal komunikasi*, 33-39.
- Dharmawibawa, I. D. (2019). Kearifan Lokal Masyarakat Desa Seloto dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam di Danau Lebo. *Abdi Masyarakat*, 29-35.
- Diem, A. F. (2012). Wisdom Of The Locality (Sebuah Kajian: Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Tradisional Palembang). *Berkala Teknik*, 299-305.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra* . Yogyakarta: Ombak.
- Lenny Apriliyany, H. (2021). Peran Media Film dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. *Prosiding*, 191-199.
- Oktavianus, H. (2015). Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film Conjuring. *Jurnal E-Komunikasi*, 1-12.
- Prima, D. A. (2022). Analisis Isi Film " The Platform". *Jurnal Of Digital Communication and Design (JDCODE)*, 127-136.
- Prima, D. A. (n.d.). Analisis Isi Film .
- Purnamawati, D. H. (2020). Kajian Antropologi Sastra Dalam Cerita Pendek yang Berjudul "Mudhik Total". *Jurnal Ikadbudi*, 1-6.

- Rapha Natanael, M. A. (2019). Pembuatan Video Makanan Khas Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3543-3551.
- Rofiq, A. (2019). Tradisi Slametan Jawa dalam Perpektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 93-107.
- Suhartini. (2009). *Kajian Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: 2009.
- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya "Aspek Sistem Religi Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi. *Jurnal Literasiologi*, 144-159.